**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI**

**KELAS VIII MTS NURUL FALAH PALEMBANG**

**Irham Falahudin1\*, Indah Wigati2, Tenni Juliani3**

*1Dosen Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang*

*2Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang*

*3Mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang*

*\*Email: tenni.juliani@gmail.com*

Telp: +6285170309882

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Cooperative learning model Lottery Card to cognitive learning outcomes on biology subjects class VIII MTs Nurul Falah Palembang. The research method used in this research is quasi experiment with design Nonequivalent Control Group Design. Population in this study all students of class VIII which amounted to 123 students. Sampling is used by using purposive sampling technique. In the learning process, the experimental class used the Cooperative learning model Lottery Card and control class with method of discussion and frequently asked questions. This can be seen from the calculation of t-test mastery of student concepts showed for sig. 0.009 <0.05, then Ha is accepted and H0 is rejected. The result of analysis of the improvement of the average mastery of mastery of the concept of the students of the experimental class reaches 43,16% while the control class reaches 31,83%, meaning that the mastery of the concept of the experimental class is higher than the control class. The average N-gain of the experimental class is 0.66 which is in the medium category and the average N-gain for the control class is 0.57 which belongs to the medium category. Then, it can be concluded that the Cooperative learning model Lottery Card influences to cognitive learning outcomes on biology subjects class VIII MTs Nurul Falah Palembang.

**Keywords:** *Lottery Card; Cognitive Domain Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Kartu Arisan* terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran Biologi kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 123 siswa. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Kartu Arisan* dan kelas kontrol dengan metode diskusi dan tanya jawab*.* Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji-t hasil belajar ranah kognitif siswa menunjukkan sebesar sig. 0,009 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hasil analisis peningkatan rata-rata ketuntasan indikator ranah kognitif siswa kelas eksperimen mencapai 43,16% sedangkan kelas kontrol mencapai 31,83% artinya penguasaan konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. N-gain rata-rata kelas eksperimen adalah 0,66 yang termasuk kategori sedang dan N-gain rata-rata untuk kelas kontrol 0,57 yang termasuk kategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Kartu Arisan* berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran Biologi kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang.

**Kata Kunci:** *Kartu Arisan; Hasil Belajar Ranah Kognitif*

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar ranah kognitif dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dikarenakan ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran seseorang. Secara umum hasil belajar kognitif peserta didik ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami pelajaran. Setiap individu memiliki kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir yang berbeda. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Sudjana, 2010). Ranah kognitif adalah subtaksonomi Bloom yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang berawal dari tingkat rendah berupa pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi, yaitu mencipta/mensintesis. Ranah kognitif terbagi ke dalam enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis (Anderson dan Krathwohl, 2015). Hasil belajar ranah kognitif dapat diketahui dengan tercapainya enam indikator tersebut.

Rendahnya hasil belajar ranah kognitif juga terjadi di MTs Nurul Falah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ujian tengah semester (UTS) kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 diperoleh nilai rata-rata yang mencapai di atas KKM hanya dua kelas saja, sedangkan tiga kelas lainnya masih di bawah rata-rata KKM. Hal ini juga ditunjukkan nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 masih berada di bawah rata-rata KKM dan kelas yang nilai rata-rata paling rendah adalah kelas VIII 3 dengan nilai rata-rata 66,61 dan kelas VIII 2 dengan nilai rata-rata 65,96.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik terjadi karena kurang pahamnya peserta didik serta kesulitan dalam menghafal materi Biologi yang dipelajari. Sebagian peserta didik cenderung menganggap mata pelajaran Biologi kurang menyenangkan sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahaminya. Guru menjelaskan terlalu cepat dan membuat peserta didik beranggapan Biologi itu mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk diingat (hafal) sehingga semangat peserta didik untuk belajar kurang. Berdasarkan paparan masalah diatas, upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu peserta didik untuk aktif dan memahami materi pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan media serta prinsip arisan. Media yang digunakan antara lain gelas, kartu soal dan kartu jawaban (Megantorowati, 2012).

Menurut Uno (2013), langkah-langkah model kartu arisan, yaitu: a) siswa dibentuk kelompok secara heterogen, b) bagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas, c) gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, d) apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan, e) setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya, dan seterusnya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 September s/d 16 Oktober 2017 di kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang, yang berlokasi di jalan Kirangga Wirasentiko no. 743 kelurahan 30 Ilir kecamatan Ilir Barat II. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen Semu (*quasi* eksperiment). Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 123 orang siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* dimana kelas yang dipilih adalah kelas VIII2 sebanyak 31 siswa dan VIII3 sebanyak 31 siswa.

Prosedur pada penelititan ini dimulai pada tahap persiapan yang dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan pengurusan izin penelitian, observasi ke sekolah dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Biologi tentang materi yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kegiatan,mempersiapkan media dan sumber pembelajaran, membuat dan menyusun instrument penelitian (instrument tes). Selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrument penelitian, kemudian menentukan soal yang layak untuk dijadikan instrument penelitian. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan RPP dan instrument yang telah dibuat dan diuji kevalidannya. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Berikut ini proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Memberi tes awal (*Pre-test*) untuk mengukur tingkat kecakapan berpikir rasional siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*), b)  Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan melalui kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian, dan c) Memberi tes akhir (*pos-test*) untuk mengukur tingkat kecakapan berpikir rasional siswa setelah diberi perlakuan.

Adapun prosedur penelitian pada tahap kelas kontrol adalah: a) Memberi tes awal (*Pre-test*) untuk mengukur tingkat kecakapan berpikir rasional siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*), b)  Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan metode diskusi dan Tanya jawab melalui kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian, dan c) Memberi tes akhir (*pos-test*) untuk mengukur tingkat kecakapan berpikir rasional siswa setelah diberi perlakuan.

Pada tahap akhir adalah pengumpulan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemudian mengolahnya, menganalisis, membahas, membuat hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa tes hasil belajar yang berbentuk soal pilihan ganda (*multiple choise*) yang berjumlah 20 soal dan Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa: a) Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow,* b) Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Levene Statistic*, c) Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-Test* dan  *Mann-Whitney U,* dan d) menghitung N-gain dengan rumus:

 g = $\frac{T\_{f}-T\_{i}}{S\_{i}-T\_{i}}$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Hasil***

1. ***Analisis Data Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif***

Data di bawah ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai *Pretest* & *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **N** | **Nilai** |
| **Skor Ideal** | **Skor Minimum** | **Skor Maksimum** | **Rata-Rata** |
| 1 | Eksperimen | 31 |  |  |  |  |
|  | *Pretest* |  | 100 | 25 | 55 | 37,41 |
|  | *Postets* |  | 60 | 90 | 79,03 |
| 2 | Kontrol | 31 |  |  |  |  |
|  | *Pretest* |  | 100 | 20 | 60 | 38,87 |
|  | *Postest* |  | 60 | 95 | 73,87 |

Hasil data rata-rata *pretest* dan *posttest* yang didapatkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilihat pada diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 1.** Digram Batang Skor Rata-Rata *Pretest & Postest*

 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Soal *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, berdasarkan indikator C1-C6 Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl. Berikut disajikan persentase ketuntasan penguasaan konsep siswa per indikator:

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada *Pretest & Posttest*Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** |  | **Persentase Ketuntasan (%)** |
| **Kelas****Eksperimen** | **Kelas****Kontrol** |
|  |  | ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 1 | Mengingat (C1) | 52 | 96 | 60 | 92 |
| 2 | Memahami (C2) | 48 | 89 | 38 | 74 |
| 3 | Mengaplikasikan (C3) | 39 | 84 | 38 | 73 |
| 4 | Menganalisis (C4) | 29 | 72 | 42 | 71 |
| 5 | Mengevaluasi (C5) | 28 | 79 | 33 | 65 |

Perbandingan ketuntasan penguasaan konsep siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

**Gambar 2.** Diagram Batang Perbedaan Skor *Pretest* & *Posttest* Indikator C1-C6 Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. ***Uji Prasyarat Analisis Parametrik dan Non Parametrik***

**Tabel 6. Uji Prasyarat Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uji yang dilakukan**  | **Uji** | **Jenis Uji** | ***Sig*** | **Kesimpulan** |
| 1. Normalitas
 |  | *Shapiro Wilk* |  |  |
|  Eksperimen | *Pretest* |  0,190 (>0,05) | Nilai berdistribusi normal |
|  | *Posttest* | 0,021(<05) | Nilai berdistribusi tidak normal |
|  Kontrol | *Pretest* | *Shapiro Wilk* | 0,140(>0,05) | Nilai berdistribusi normal |
|  | *Posttest* | 0,107 (>0,05) | Nilai berdistribusi normal |
| 1. Homogenitas

 Semua Kelas | *Pretest* *Posttest* | *Levene’s**Test* | 0,086 (>0,05) | Nilai homogen |
| 0,189 (>0,05) | Nilai homogen |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* semua kelas menunjukkan nilai *pretest* siswa berdistribusi normal kecuali pada kelas ekperimen menunjukkan nilai *posttest* siswa tidak normal karena taraf signifikan kurang dari 0,05. Uji homogenitas menggunakan *Levene’s Test* semua kelas menunjukkan nilai *peretest* dan *posttest* siswa homogen karena taraf signifikan homogen lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa nilai *pretest* berdistribusi normal dan homogen maka akan dilakukan uji-t dengan menggunakan analisis statistik parametrik uji *Independen sample T-tes* sedangkan nilai *posttest* berdistribusi tidak normal dan homogen maka uji-t dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik uji *Mann-Whitney U.*

1. ***Hasil Pretest dan Posttest dengan Uji-t***

**Tabel 7. Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest* dengan Uji-t**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas**  | **Uji** | **Sig** | **Keputusan** | **Kesimpulan** |
| 1. *Pretest*

Semua kelas | *Independen sample T-tes* | 0,086 (>0,05) | H0 diterima | Data memiliki rata-rata sama |
| 1. *Posttest*

Semua kelas | *Mann-Whitney U* | 0,009 (<0,05) | H0 ditolak | Data memiliki rata-rata berbeda |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua kelas nilai *pretest* siswa dengan menggunakan uji *Independen sample T-test* memiliki rata-rata hasil belajar ranah kognitif yang sama, karena taraf signifikan 0,086 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa di MTs Nurul Falah Palembang.

Namun, nilai *postest* siswa dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* memiliki rata-rata hasil belajar ranah kognitif yang berbeda, karena taraf signifikan 0,009 < 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa di MTs Nurul Falah Palembang.

1. ***N-Gain Siswa***

**Tabel 8. N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Rata-Rata** | **N-Gain** | **Kategori** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Eksperimen | 37,41 | 79,03 | 0,66 | Sedang |
| Kontrol | 38,87 | 73,87 | 0,57 | Sedang  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat N-Gain kelas eksperimen adalah 0,66 dan N-Gain kelas kontrol adalah 0,57 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Perbandingan hasil data N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

**Gambar 3**. Diagram Batang Skor Rata-Rata N-Gain

***Pembahasan***

Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 37,41 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 38,87. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji-t dengan bantuan SPSS versi 16 hasil yang didapat adalah pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa nilai signifikansi (0,086 > 0,05), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi fotosintesis tidak berbeda signifikan atau mempunyai pengetahuan awal yang sama. Tidak adanya perbedaan hasil *pretest* disini dapat diketahui dari proses kegiatan siswa mengerjakan soal, hal ini bisa terjadi karena siswa belum mempelajari materi yang mereka yang kerjakan.

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,03 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 73,87. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan dalam materi fotosintesis lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Zurriati (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe kartu arisan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar ranah kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tersebut lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t terbukti bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan secara signifikan dapat diterima dengan hasil menunjukkan nilai signifikansi (0,009 < 0,05). Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar ranah kognitif pada materi fotosintesis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prassetyo (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat mempengaruhi hasil belajar. Senada dengan hasil penelitian Sanjani (2011) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* pada kriteria sangat baik. Begitu pula hasil penelitian Pralingga (2010), juga menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 74,61%, pada siklus II 89%, dan pada siklus III 94,45% dengan kategori sangat baik.

Terjadinya peningkatan nilai N-Gain menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi fotosintesis, hasil yang didapat adalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan N-Gain. Rata-rata N-gain pada kelas eksperimen adalah 0,66 yang berarti termasuk dalam kategori sedang, sedangkan rata-rata N-gain pada kelas kontrol adalah 0,57 yang juga termasuk dalam kategori sedang. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan nilai rata-rata N-Gain lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab*.* Tingginya hasil belajar ranah kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ini disebabkan siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam kelompok sekaligus percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada teman berupa ilmu pengetahuan yang membantu daya ingat siswa. Selain itu, adanya permainan dalam pembelajaran membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Melalui permainan, siswa mencoba mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki dan mendiskusikannya. Dengan model pembelajaran ini, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari, yang terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar ranah kognitif siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya permainan dalam pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini berdampak positif pada hasil belajar. Kesenangan tersebut sangat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Senada dengan hasil penelitian Zurriati (2017), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sangat membantu dalam menumbuhkembangkan motivasi dan minat belajar siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak cenderung bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis peningkatan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen, indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu indikator mengevaluasi (C5) sedangkan indikator yang mengalami peningkatan yang paling rendah yaitu indikator mencipta (C6). Sedangkan analisis di kelas kontrol, indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu indikator memahami (C2) dan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah yaitu indikator mencipta (C6).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Hasil uji hipotesis data *posttest* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa nilai Signifikan (0,009 < 0,05).

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Anderson, I., W., Krathwohl, D., R., (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen Revisi Taksonomi Bloom.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[2] Megantorowati, T. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.* Volume 01. Nomor 1. Surabaya: E-Journal UNESA

[3]  Nurhayati, D.N., Mulyani, S., Aisyah, S. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Macromedia Flash Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Zat Adiktif dan Psikotropika Kelas VIII SMPN 4 Surakarta*.Vol. 2, No. 2, Hal: 56-65. Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)

[4]   Nurridho. (2011). *Model Pembelajaran Langsung*. Publish: 27-07-2011 15:49:51.

[5]   Pralingga. (2010). *Pembelajaran Model Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Unggaran.* Vol.1, No. 2, Hal 278-291. Jurnal DIDAKTIKA

[6] Prassetyo, F. D. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 03 Munggur.* Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta

[7]   Rahayu, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Lottery Card (Kartu Arisan) pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri 005 Penajam Tahun Pembelajaran 2014/2015.* Volume 05. Nomor 2. Kalimantan Timur: J-TEQIP

[8]   Sanjani, I. (2011). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X Semester 2.* Volume 2. Nomor 4. Perpustakaan Digital Universitas Muhammadiyah Jember

[9]  Setyastuti. (2015). *Penerapan Metode Kartu Arisan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan*. Volume 03. Nomor 1. Jakarta: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

[10] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

[11] Susana, E.S, & Sriyansyah. (2015). *Analisis Didaktis Berdasarkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Kalor*. Vol. 1, No. 2, Hal: 39-44. Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika

[12]  Susanti, C.I. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Mranggen Demak*. Volume 5. Nomor 962. Semarang: Jurnal Skripsi Universitas PGRI Semarang

[13]   Tan, O.S. (2004). *Enchanching Thinking Problem Based Learning Appoached*. Singapura: Thomson.

[14] Uno, H. B. (2013. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

[15]   Zurriati. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Seulimeum.* Volume 2. Nomor 2. Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala